

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

PROFIL

MASJID AL-AQSHA MENARA KUDUS

Nama Masjid	: Masjid Al-Aqsha Menara
Pendiri	: Ja'far Shadiq Sunan Kudus
Desa	: Kauman
Kabupaten	: Kudus
Kode Pos	: 59315 ¹

2. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

Masjid Menara Kudus bisa disebutkan juga dengan Masjid Al-Aqsha Menara Kudus yang dibangun oleh Ja'far Shadiq Sunan Kudus pada tahun 1549 M (956 H). Masjid Al-Aqsha Menara Kudus terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa tengah. Masjid Al-Aqsha Menara Kudus memiliki keunikan dikarenakan mempunyai menara yang rupanya sama dengan bangunan candi an pola arsitektur mencampurkan konsep budayanya Budha-Hindu dengan budayanya islam hingga menunjukkan terciptanya suatu proses alkulturasi pada penyebaran agama Islam di pulau Jawa.

Berdirinya Masjid Al-Aqsha Menara Kudus tak terlepas atas perannya Sunan Kudus selaku penggagas serta pendiri. Beliau mendekati secara kultural saat melakukan dakwah. Sunan Kudus juga melakukan adaptasi serta melaksanakan pribumisasi pengajaran agama Islam ditengah masyarakatnya dimana sudah mempunyai budayanya dengan dipengaruhi agama Budha juga Hindu. Alkukturasi budayanya Budha juga

¹Sumber Data Pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus 2021.

Hindu saat berdakwah ajaran agama Islam yang dilaksanakan beliau Nampak dalam aksitektur juga konsep bangunan Masjid Menara Kudus.

Masjid Al-Aqsha Menara Kudus didirikan pada tahun 956 H atau 1549 M. Perihal itu berdasarkan dalam tulisan dengan bahasa arab dimana terdapat di batu prasasti yang memiliki ukuran panjangnya 46 cm dan lebarnya 30 cm dimana letaknya dalam mihrabnya masjid. Peletakannya batu yang pertama yakni berasal dari Baitul Maqdis di Palestina, dikarenakan perihal tersebut masjid ini diberi nama Masjid Al-Aqsha.

Masjid Al-Aqsha Menara Kudus mempunyai 5 pintu disebelah kiri, serta 5 pintu disebelah kanan. Terdapat empat buah jendela. Pintunya yang berukuran besar berjumlah lima buah, sedangkan tiangnya yang besar didalam masjid tersebut yang asalnya dari kayu jati berjumlah delapan buah. Tetapi pada tahun 1918-an, masjid menjadi lebih besar dari bentuk aslinya karena sudah dilakukan renovasi. Di dalam masjid ada kolam dimana termasuk padasan peninggalannya yang kuno serta difungsikan untuk tempat wudhu. Di dalamnya masjid tersebut ada 2 bendera dimana letaknya di kiri serta kanan tempatnya khatib berkhotbah. Adapula serambi depannya yaitu gapura paduraksa, atau umunya disebut "Lawang kembar". Terdapat pula pancuran sebagai tempat berwudhu yang terdapat di area masjidnya dimana jumlahnya 8 buah. Di posisi atasnya pancuran pun terdapat arca. Total jumlahnya pancuran beradaptasi atas kepercayaan Budha yakni '8 Jalan Kebenaran' atau *Asta Sanghika Marga*.

Masjid Al-aqsha Menara Kudus mempunyai tinggi delapan belas meter sertapada bagiannya yang dasar memiliki ukuran sepuluh kali sepuluh meter. Bangunan menaranyapun disekelilingnya terdapat beberapa piring yang memiliki gambar dimana jumlahnya tiga puluh dua buah. 20 buah warnanya biru serta mengandung lukisan pohon kurma, unta, manusia dan masjid. Sementara dua belas buah yang lain warnanya putih juga merah dan mengandung lukisan bunga. Pada

menaranya ada sebuah tangga dimana dibuatnya dari kayu jati di tahun 1895 M. Bangunannya menara serta hiasannya sangat memperlihatkan bahwa ada keterkaitan terhadap keseniannya Hindu Jawa dikarenakan bangunannya terbagi atas tiga bagian yaitu puncak, badan serta kaki bangunan. Dan menaranya juga berhiaskan dengan antefiks (hiasan yang serupa bentuk bukit kecil).

Badan serta kaki menaranya diukir juga dibangun menggunakan tradisi Hindu-jawa termasuk motif didalamnya. Beberapa ciri lainnya bisa dilihat yakni di materialnya batu bata dimana dipasangkan dengan tidak adanya perekat semen. Teknik kontruksi tradisional Jawanya bisa diperhatikan terhadap bagian kepalanya menara dimana bentuknya bangunan dengan kontruksi kayu jati dengan 4 batang saka guru yang menopang 2 tumpuk atap tajug. Di bagiannya puncak atap tajug terdapat sejenis mustaka (kepala) seperti di puncak atap tumpang bangunan utamanya masjid tradisional di Jawa yang rujukannya terhadap unsur arsitektur Hindu- Jawa.²

3. Visi dan Misi Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

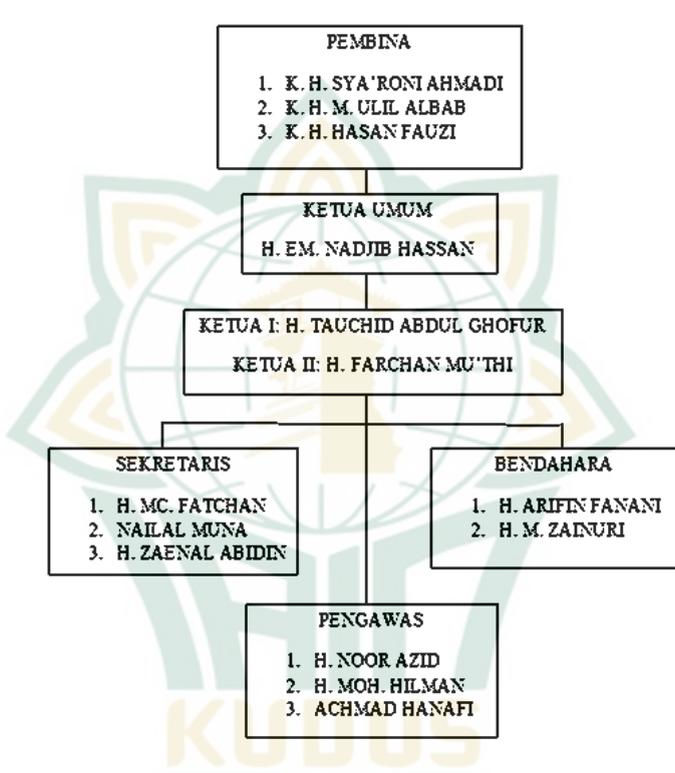
- **Visi** : Melindungi segala peninggalan Sunan Kudus baik yang kasat mata ataupun yang tidak kasat mata serta meneruskan perjuangan dalam hal menyebarkan ajaran agama Islam.
- **Misi** : Merawat, menjaga, melestarikan peninggalan dari Sunan Kudus serta meneruskan perjuangan dari Sunan Kudus.³

²Sumber Data Pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

³Denny Nur Hakim oleh penulis, selaku pengurus YM3SK, 23 Agustus 2021, transkrip.

4. Struktur Organisasi Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

**Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI DAN PENGURUS MASJID
AL-AQSHA MENARA KUDUS⁴**



5. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

Masjid Al-Aqsha Menara Kudus telah ada perlengkapan prasarana serta sarana untuk memberi fasilitas terhadap beragam kegiatan atau acara yang terdapat pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Adapun prasarana serta sarana pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus adalah sebagai berikut:

⁴Sumber Data Pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

1. Masjid
2. Kamar mandi/ WC
3. Toilet khusus disabilitas
4. Tempat wudhu
5. Tempat wudhu disabilitas
6. Kantor secretariat
7. Aula serbaguna
8. Ruang belajar (TPA/Madrasah)
9. Tempat penitipan sepatu/sandal
10. Gudang
11. Taman
12. Parkir
13. Situs bersejarah
14. Museum masjid⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

Dalam melaksanakan kegiatan Masjid Al-Aqsha Menara Kudus senantiasa mempraktikkan tiap fungsinya manajemen pada tiap aktivitas pengelolaannya, supaya dapat menggapai tujuannya yang sudah dipraktikkan dengan efisien juga efektif. Berikut adalah penerapan fungsi perencanaan dan pengorganisasian pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan ialah penetapan ataupun pemilihan tiap tujuannya organisasi, serta ditentukannya standar, anggaran, sistem, metode, prosedur, program, proyek, kebijakan dan strategi yang diperlukan guna menggapai tujuannya.⁶ Dalam perencanaan terdapat serangkaian unsur pokok meliputi kapan, mengapa, dimana dan bagaimana kegiatan akan

⁵Denny Nur Hakim oleh penulis, selaku pengurus YM3SK, 23 Agustus 2021, transkrip.

⁶ T Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 23.

dilaksanakan. Dengan demikian manajemen dalam proses perencanaan menetapkan peraturan pelaksanaan tugas, penetapan urutan pelaksanaan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Denny Nur Hakim pada saat proses wawancara selaku pengurus.

“Dalam proses perencanaan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus, biasanya perencanaan kegiatan melibatkan ketua dan pengurus. Pelaksanaan kegiatan selalu dalam pengawasan ketua mbak, saya sebagai pengurus menjalankan kegiatan dengan sebaik-bainya. Setiap tahun juga dilaksanakan rapat kerja pengurus untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya dan juga melakukan perencanaan untuk tahun berikutnya. Seperti buka luwur kemarin, pasti ada evaluasinya, dan ada juga lainnya nanti bisa dilihat dari youtube ya mbak.”⁷

Berdasarkan pemaparan dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan kegiatan pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus, pada tiap upaya, apapun yang dituju, cuma bisa berlangsung secara efisien serta efektif, bilamana dahulunya telah dilakukan persiapan serta perencanaan lebih dulu secara matang. Demikian juga pelaksanaan aktivitas keagamaan dimana meliputi efisien serta efektif, jika dahulunya telah dilaksanakan perencanaan serta persiapan dengan matang, tiap pelaksanaan kegiatannya tiap tahunnya semua pengurusnya masjid telah memberi perencanaan terkait kegiatannya yang bakal diselenggarakan supaya bisa berlangsung secara lancar. Dengan demikian perencanaan yang dilakukan pengurusnya/Takmir Masjid Menara Kudus tiap tahunnya dilaksanakan rapat kerja pengurus guna melaksanakan perencanaan

⁷ Wawancara dengan Denny Nur Hakim, selaku pengurus YM3SK, 23 Agustus 2021

kegiatannya sewaktu setahun kedepannya serta sekalian pengevaluasian tiap kegiatannya di tahun yang sebelumnya. Penyelenggaraan aktivitas yang telah direncanakan dilaksanakannya dengan senantiasa mendapat pengawasan dari ketua.

Dengan terdapat perencanaan yaitu, maka aktivitas yang bakal diselenggarakan bakal berlangsung secara lancar dan baik. Selaras terhadap ketentuannya tersebut, dengan demikian pengurusnya masjid membuatkan Program Kegiatan Masjid Al-Aqsha Menara Kudus yang meliputi:

Table 4.1
Program kerja Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

No.	Nama Kegiatan	Pelaksana
1.	Riyadlus Shalihin	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Yayasan beserta pengurus ➤ KH. M. Saifuddin Luthfi
2.	Peringatan malam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad	Yayasan beserta pengurus
3.	Peringatan malam Nisyfu Sya'ban	Yayasan beserta pengurus
4.	Shalat tarawih	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Yayasan beserta pengurus ➤ KH. Abdul Basith
5.	Darusan umum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Yayasan beserta pengurus ➤ K. H. Yusrul Hana ➤ K. H. Masykur Mu'in ➤ K. Shomadi ➤ K. H. Saaduddin Annasikh ➤ Dr. K. H. Ahmad Faiz ➤ K. M. Islahul Umam ➤ K. H. Ahmad Badawi Basyir

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ K. Naf'an ➤ H. Nusron Wahid ➤ K. H. Kamal Ni'am ➤ KH. Ahmad Arwan ➤ Dr. Abdul Jalil ➤ Dr. Muhaimin Kamal ➤ Gus Baha' ➤ K. Aniq Abdulloh ➤ Habib Umar Al Muthahar ➤ Al Habib Umar Al Muthahar ➤ K. H. Ma'ruf Shiddiq ➤ K. H. Ahmad Nadhif ➤ K. H. Aniq Muhammadun
7.	Pelaksanaan Shalat Idul Fitri 1442 H	Yayasan beserta pengurus
8.	Pelaksanaan Shalat Gerhana Rembulan	Yayasan beserta pengurus
9.	Pelaksanaan shalat Idul Adha 1442 H	Yayasan beserta pengurus
10.	Pelaksanaan Qurban 1442 H	Yayasan beserta pengurus
11.	Pengajian tahun baru hijriyyah tahun 1443 H	Yayasan beserta pengurus
12.	Vaksinasi Covid 19	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Yayasan beserta pengurus ➤ Kodim 0722 Kudus
13.	Pelepasan luwur Makam Kanjeng Sunan Kudus	Yayasan beserta pengurus
14.	Upacara Buka Luwur	Yayasan beserta pengurus

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah fungsi manajemen nomor dua, pada perihal ini ialah aktivitas membuat

struktural formal yang pekerjaannya ditentukan, dilakukan pembagian, serta dilakukan koordinasi guna menggapai tujuannya.⁸ Pengorganisasian yang ada di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dalam kepengurusan takmir masjid mengikuti organisasi yang telah ada, seperti yang telah dikemukakan oleh bapak Denny Nur Hakim selaku pengurus saat proses wawancara.

“Untuk pembuatan suatu organisasi, kita biasanya mengadakan rapat. Anggota biasanya memiliki kelebihan tersendiri. Biasanya takmir memilih anggota sesuai kelebihan atau yang sudah ada dalam struktur organisasi mbak, agar anggota memiliki tanggung jawab yang diberikan untuk menjalankan kegiatan. Agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Tetapi meskipun begitu, seluruh anggota yang lain juga saling membantu mbak.”⁹

Dalam pengorganisasian ini, Masjid Al-Aqsha Menara Kudus penyusunan struktural organisasi dengan mendetail bersama tugasnya yang mesti dilakukan oleh tiap posisi, dimana tiap-tiap posisi mesti saling memberi bantuan satu dan lainnya, supaya pengorganisasian bisa berfungsi secara optimal.

Fungsi serta tugas pengurusnya Masjid Al-Aqsha Menara Kudus sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Pembagian struktural organisasi pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus, yaitu:

1) Pembina

- a) Betugas guna melakukan pengawasan terhadap organisasi organisasi serta sifatnya tak langsung.

⁸ T Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 24.

⁹ Wawancara dengan Denny Nur Hakim, selaku pengurus YM3SK, 23 Agustus 2021.

- b) Memiliki tugas selaku penasihat didalam lembaga.
- 2) Ketua
 - a) Memiliki tugas selaku penanggung jawab, pengawas, pengelola, serta pengontrol terhadap keseluruhan aktivitas lembaga.
 - b) Bertanggung jawab melakukan tugas keseharian serta melakukan pengawasan secara langsung di lapangan aktivitas kinerja organisasi.
 - c) Ketua dipersilahkan membuat tindakan otoriter disaat situasi darurat.
- 3) Sekretaris
 - a) Memiliki tugas melaksanakan pengaturan, pengelolaan serta pengarsipan seluruh administrasi milik organisasi atau lembaga.
 - b) Bertugas melaksanakan aktivitas ke administrasian organisasi.
 - c) Mempunyai tanggung jawab perkara ke administrasian sejak didaftarkannya sampai pelaporannya administrasi.
 - d) Memiliki tanggung jawab terhadap keseluruhan arsip yang dimiliki.
 - e) Memiliki fungsi selaku pelaksana beberapa tugas yang sifatnya menolong pimpinan supaya bisa melakukan tanggung jawabnya secara efisien juga efektif.
- 4) Bendahara
 - a) Fungsinya mencatat, mengelola serta mengatur keseluruhan yang berhubungan dengan keuangannya organisasi.
 - b) Memiliki tugas selaku manajer keuangan dimana mengatur serta menggerakkan keuangannya lembaga.
 - c) Berfungsi mengelola serta memegang pemasukan serta pengeluaran keuangannya lembaga.
 - d) Bertugas serta memiliki kewajiban guna melakukan pengelolaan keuangan serta membuatkan pelaporan keuangan.

- 5) Pengawas
 - a) Pengawas wajib tanggung jawab menjalankan tugas pengawasan untuk kepentingan lembaga.
 - b) Pengawas memiliki wewenang bersikap dengan mengatasnamakan pengawas.
 - c) Pengawas memiliki wewenang melakukan pemeriksaan terhadap pembukuan, dokumen serta mencocokkannya terhadap uang kasnya, mengerti seluruh tindakan yang sudah dilakukan.

c. *Actuating* (penggerakan)

Penggerakan (*Actuating*) ialah fungsi manajemen yang amat utama, dikarenakan penggerakan termasuk tindakan sera usaha-usaha pengarahan untuk menggerakkan bawahan untuk dapat action.¹⁰ Agar program-program kegiatan dapat dilakukan dengan baik, maka diperlukan manusia/kelompok untuk menggerakkan dan bertindak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Seseorang pimpinan dituntut guna bisa bekoordinasi terhadap anggota lain serta mempunyai tekad guna maju, dan dapat memecahkan masalah yang ada pada disetiap kegiatan. Jadi seorang pimpinan mesti bisa menggerakkan tiap anggotanya secara baik, hingga nantinya muncul motivasi semangat guna selalu melangkah maju pada proses menggapai tujuan organisasi. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh bapak Denny Nur Hakim selaku pengurus saat wawancara.

“Penggerakan biasanya dilakukan ketua dengan memantau kegiatan atau member bimbingan, motivasi dan komunikasi yang

¹⁰Samuel Batlejury, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur pemerintah”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no. 2 (2016): 140, diakses pada 22 Agustus, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/163091-ID-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pada-a.pdf>.

baik antar ketua dan pengurus. Biasanya juga kalau ada kegiatan yang menurut kami tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan sejak awal, kita langsung menggunkan plan b sebagai gantinya agar kegiatan masih bisa berjalan dengan lancar”.¹¹

Adapun bentuk penerapan fungsi penggerakan pada Masjid al-Aqsha Menara Kudus ialah seperti dibawah ini:

1. Bimbingan

Pada proses penggerakan, diperlukan sebuah arahan ataupun bimbingan bagi tiap anggotanya guna melakukan semua tugas yang sudah dilakukan koordinasi terhadap tiap-tiap bidang yang diperlukan. Perihal itu ditujukan guna memberi bimbingan tiap anggotanya yang terkait, untuk menggapai tujuan serta sasaran yang sudah ditentukan guna menghindari atas penyimpangan.¹²

Tujuan pada proses bimbingan pelaksanaan kegiatan ialah guna memberi arahan pada tiap petugas demi menggapai tujuan serta sasaran dimana sudah dirumuskan untuk menghindar atas penyimpangan. Guna memberi pemahaman berhubungan atas beberapa aktivitas keagamaan yang terdapat di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus kepada para jamaah.

2. Motivasi

Motivasi memiliki arti selaku dorongan saat memberi suatu semangat hingga tiap anggotanya memiliki kemampuan guna menyokong serta kinerja dengan optimal guna

¹¹ Wawancara dengan Denny Nur Hakim, selaku pengurus YM3SK, 23 Agustus 2021.

¹²Munir Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 152.

menggapai tujuannya organisasi sejalan terhadap tugasnya yang diberi.¹³

Tujuan pemberian motivasi dari pengurus pada jamaah adalah untuk senantiasa mengingatkan bahwasanya peranan jamaah sangatlah utama pada pelaksanaan aktivitas yang terdapat di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus guna untuk memkamurkan masjid.¹⁴ Supaya aktivitas bisa terselenggara dengan berhasil serta tercapai tujuan yang diinginkan oleh semua pengurusnya. Motivasi juga diberikan agar para jamaah senantiasa giat untuk ikut kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pengurus masjid.

3. Komunikasi

Aktivitas komunikasi yang dilaksanakan antara jamaah dengan pengurus ialah aktivitas bertanya jawab, yang dimana tiap pengurusnya harus memberi sejumlah pertanyaan pada para jamaah perihal materi kegiatannya yang telah dipaparkan. Perihal tersebut bermaksud guna memahami tiap jamaah yang tidak faham mengenai materi tersebut.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan ialah suatu aktivitas guna melihat atau menentukan apakah aktivitas organisasi telah berlangsung secara baik serta sejalan atas semua tujuannya lembaga yang sudah ditentukan.¹⁵ Supaya pada proses manajemen berikutnya kian bagus. Seperti

¹³Susatyo Herlambang, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014), 59.

¹⁴Denny Nur Hakim oleh penulis, selaku pengurus YM3SK, 23 agustus 2021, transkrip.

¹⁵Samuel Batlejery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016): 140, diakses pada tanggal 22 Agustus, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/163091-ID-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pada-a.pdf>.

yang disampaikan oleh bapak Denny Nur Hakim selaku pengurus dalam proses wawancara.

“Ketua biasanya melakukan pengawasan dengan pengurus untuk memantau proses pelaksanaan kegiatan. Biasanya pengawan dilakukan setelah melakukan kegiatan mbak. Jika ada masalah biasanya langsung dilakukan evaluasi agar nanti kedepannya tidak ada kesalaha lagi terkait dengan penyelenggaraan kegiatan”.¹⁶

Pada tahap pengawasan, pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus melakukan dua tahap yaitu:

Pertama, memberi evaluasi terhadap jamaah mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui lancar atau tidaknya kegiatan tersebut. Setelah melakukan evaluasi semua pengurusnya memakai sistem diskusi serta musyawarah secara bersama guna memberi solusi apabila ada kendala.

Kedua, pengawasan dilaksanakan sesudah penyelenggaran kegiatannya. Pengawasan tersebut biasanya dilakukan untuk melihat sukses atau tidaknya kegiatan yang sudah dilakukan. Agar kedepannya tidak ada masalah terkait penyelenggaraan kegiatan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Kegiatan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

Sebuah lembaga ataupun organisasi tentu berupaya guna mengoptimalkan kinerja lembaganya. Akan tetapi saat melaksanakan semua wujud aktivitasnya hampir seluruh lembaga atau organisasi mesti mempunyai kekurangan serta kelebihan. Demikian halnya Masjid Al-Aqsha Menara Kudus saat mempraktikkan fungsi manajmennya masih ada sejumlah kendala.

¹⁶ Wawancara dengan Denny Nur Hakim, selaku pengurus YM3SK, 23 Agustus 2021.

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

❖ **Faktor Pendukung pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus**

1. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar.

Dukungan dari masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung yang ada di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Meskipun tidak mempunyai banyak keterlibatan dalam pengelolaan, tetapi masyarakat tetap menjadi pengaruh besar terhadap kegiatan yang dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh narasumber.

“Ketika kita melakukan kegiatan masyarakat Kudus menjadi peran penting mbak. Karena dengan adanya masyarakat yang mengikuti kegiatan, kegiatan kita bisa berjalan. Masyarakat antusias sekali jika ada kegiatan, mungkin karena adanya pengaruh dari Sunan Kudus, jadi mereka sangat antusias”¹⁷.

2. Menjadi pengaruh bagi warga sekitar dalam segi ekonomi.

Pengaruh dalam hal ekonomi ditujukan pada pedagang-pedagang yang ada di sekitar Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Dengan berjalan disekitar masjid maka akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan. Selain pedagang ada juga tukang ojek, tukang becak, angkot dan delman yang dimana para peziarah bisa menggunakan jasa dari macam-macam transportasi tersebut. Karena pangkalannya jauh dari masjid dan lumayan capek jika harus berjalan kaki, dengan begitu

¹⁷ Wawancara dengan Denny Nur Hakim, selaku pengurus YM3SK, 23 Agustus 2021.

bisa menjadi alternatif bagi para peziarah untuk menggunakan jasa transportasi tersebut. Dengan adanya macam-macam jasa transportasi tersebut akan mempermudah para peziarah untuk melakukan ziarahnya tanpa capek jalan kaki. Maka dengan adanya Masjid Al-Aqsha Menara Kudus bisa meningkatkan faktor ekonomi bagi masyarakat sekitar.

3. Adanya bantuan dari masyarakat berupa tenaga maupun materi.

Bantuan dari masyarakat sekitar menjadi faktor pendukung juga bantuan tidak selalu mengenai soal materi, tenaga juga menjadi salah satu bantuan yang diperlukan. Bantuan masyarakat sekitar seperti pada kegiatan buka luwur. Masyarakat biasanya mengikuti rewang, bagi laki-laki biasanya bertugas bagian memasak nasi dan yang perempuan bertugas bagian membungkus nasi yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat.

4. Fasilitas yang memadai.

Sarana prasarana menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat dibutuhkan. Dalam Masjid Al-Aqsha Menara Kudus mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti halnya wc umum, masjid dan tempat parker. Pada saat malam jumat pasti parkiran yang sudah disediakan kurang memadai karena banyaknya peziarah, biasanya peziarah akan langsung parker depan yang sudah disediakan oleh masyarakat sekitar masjid.

❖ Faktor Penghambat pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

1. Adanya proses komunikasi yang kurang baik antar pengurus.

Dalam menjalankan kegiatan terkadang sesama pengurus sering kali terjadi miskomunikasi saat menjalankan tugas. Itu

terjadi karena berbagai faktor seperti perbedaan persepsi anatar pengirim informasi dan penerima informasi. Meskipun begitu itu tidak terlalu signifikan tetapi tetap bisa sedikit menghambat proses kegiatan yang sedang berjalan. Seperti yang telah dijelaskan narasumber sebagai berikut.

“Faktor penghambat biasanya itu miskomunikasi mbak. Tetapi itu tidak begitu signifikan mengganggu kegiatan. Disini yang lebih berperan adalah data yang dimiliki dan keberanian mengambil keputusan di lapangan jika terjadi masalah”.¹⁸

C. Analisis Data Penelitian

Masjid Al-Aqsha Menara Kudus ialah masjid yang mempunyai banyaknya aktivitas. Pada tiap aktivitas yang dilakukan tiap pengurusnya masjid berharap aktivitas tersebut bisa berlangsung secara optimal serta mencapai tujuannya dengan maksimal. Maka supaya aktivitas yang dilaksan akan bisa berlangsung selaras terhadap yang diinginkan maka memerlukan manajemen.

Peneliti menganalisa bahwa Masjid Al-Aqsha Menara Kudus sudah mempraktikkan semua fungsi manajemen yakni menerapkan fungsi manajemen menurut Storner, sebagaimana dikutip oleh T Hani Handoko empat fungsi manajemen yaitu: *palnning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengendalian dan evaluasi) dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

Sesudah dipaparkan bab demi bab atas rangkaian pembahasannya skripsi ini, sehingga bisa dianalisa seperti yang sudah tersebut sebelumnya yakni “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus”.

¹⁸ Wawancara dengan Denny Nur Hakim, selaku pengurus YM3SK, 23 Agustus 2021.

1. Penerapan Fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah penetapan atau pemilihan beberapa tujuannya organisasi serta ditentukannya standar, anggaran, sistem, metode, prosedur, program, proyek, kebijakan, dan strategi yang diperlukanguna menggapai tujuan.¹⁹ Sehingga bisa diartikan perencanaan ialah tindakan ataupun rencana yang ditetapkan semasa belum merumuskan kegiatan-kegiatan supaya tercapai hasilnya yang diharapkan.

Pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus merumuskan permasalahan yang bakal direncanakan yakni perihal perencanaan beragam jenis aktivitas yang selanjutnya diberi penjadwalan.

Dalam mengerjakan program kerja yang akan dilakukan, pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus melibatkan yayasan dan pengurus setiap tahun mengadakan rapat. Perencanaan ini bertujuan untuk melihat agenda yang akan dijalankan oleh Masjid Al-Aqsha Menara Kudus supaya agenda bergerak secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus membahas sesuatu yang berkaitan dengan kepengurusan serta membahas program kerja yang akan dilaksanakan dan perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan manajemen dapat dikatakan baik. Dapat dikatakan baik karena semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana semua sesuai dengan rencana awal. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kerjasama panitia dan dibantu dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitar.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan mempunyai kendala, tetapi kendala tersebut bisa diminimalisir. Semua kendala yang terjadi dalam setiap

¹⁹T Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 23.

kegiatan akan menjadi sebuah pengalaman untuk kegiatan selanjutnya. Dalam perencanaan dapat membantu Masjid Al-Aqsha Menara Kudus guna membuat perencanaan atau perlakuan yang sifatnya efektif saat menyelenggarakan suatu kegiatan yang bakal diselenggarakan untuk menaikkan kualitasnya manajemen hingga bisa dilaksanakan tahapan berikutnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan penetapan sejumlah sumber daya serta beberapa kegiatan dimana diperlukan guna menggapai tujuannya lembaga, proses merencanakan serta mengembangkan sebuah kelompok kerja atau organisasi dimana bisa menjadikan perihal-perihal itu kearah tujuannya yang ingin di capai, pemberian tugas khusus, pemberian delegasi wewenang yang dibutuhkan pada sejumlah individu guna melakukan semua tugas miliknya.²⁰

Dari hasil wawancara dengan Denny Nur Hakim, pengorganisasian yang ada di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dalam kepengurusan takmir mengikuti struktur organisasi yang ada. Ketua takmir Masjid Al-Aqsha Menara Kudus telah memberikan tugas dan perintah kepada para anggotanya yang telah tersusun dalam struktur organisasi meliputi pembina, ketua umum dan pengawas. Pengorganisasian yang telah dilakukan Masjid Al-Aqsha Menara Kudus sudah tersusun secara baik dan pengelompokan kegiatan berdasarkan bentuk kegiatan, sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaannya serta pembagian tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam pengorganisasian ini, pengurus masjid membagi anggotanya untuk mempersiapkan dan melancarkan kegiatan di dalam masjid. Dan untuk pengorganisasian program kerja selanjutnya, pengurus membagi anggotanya untuk mengatur pelaksanaan

²⁰T Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 24.

acara yang telah direncanakan oleh ketua pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

Pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus melaksanakan fungsi pengorganisasian ini caranya yakni membagikan tugasnya selaras atas keahlian yang dimiliki. Ketua berada di bawah kontrol Pembina dan sekretaris, bendahara, pengawas berada di bawah kontrol ketua. Maksudnya supaya penyelenggaraan kegiatannya bisa berlangsung secara baik selaras terhadap yang sudah direncanakannya. Adanya fakta yang dijelaskan diatas, maka pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus telah menjalankan fungsi pengorganisasian.

c. **Penggerakan (*Actuating*)**

Penggerakan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada para anggota agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.²¹

Sebuah perencanaan tidak akan tercapai tanpa adanya penerapan. Oleh karena itu, ketika sebuah organisasi menginginkan hasil yang maksimal perlu adanya penerapan dari perencanaan yang telah ditetapkan, dalam hal ini diperlukan tindakan pemimpin untuk mengarahkan pekerjaan yang perlu di laksanakan di dalam sebuah organisasi, sehingga apa yang menjadi tujuan kan benar-benar tercapai.

Pada dasarnya dalam penggerakan terdapat tiga point penting yaitu motivasi, bimbingan dan

²¹Samuel Batlejury, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016): 140, diakses pada 22 Agustus, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/163091-ID-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pada-a.pdf>.

komunikasi. Fungsi penggerakan ini diterapkan oleh Masjid Al-Aqsha Menara Kudus yaitu sebagai berikut:

a) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan dalam memberikan sebuah semangat sehingga para anggota mampu untuk mendukung dan bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang diberikan.²²

Salah satu penggerakan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus adalah dengan pemberian motivasi dari ketua ta'mir Masjid kepada pengurus. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan dorongan semangat dan antusiasme kepada pengurus dan jamaah dalam melaksanakan kegiatan.

Bentuk dari motivasi yang diberikan ketua ta'mir terhadap bawahannya adalah memberikan semangat kerja dan dorongan terhadap pengurus untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b) Bimbingan

Proses *actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang yang membutuhkan suatu arahan. Arahan ini bertujuan untuk membimbing para anggota guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.²³

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus adalah memberikan pengarahan dan pemahaman kepada masyarakat Kudus kulon tentang arti

²²Susatyo Herlambang, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gosityen Publishing, 2014), 59.

²³Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Pernada Media, 2006), 152.

pentingnya peran jamaah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

c) Komunikasi

Menurut Munir dan Ilahi, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.²⁴ Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pemimpin dengan pelaksanaan kegiatan.

Komunikasi yang terjalin di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus meliputi komunikasi ketua dengan pengurus dan pengurus kepada para jamaah. Pengurus melakukan komunikasi dengan adanya tanya jawab kepada para jamaah setelah pelaksanaan kegiatan.

Dari proses *actuating* yang dilakukan, terlihat bahwa suatu pengelolaan, proses *actuating* atau penggerakan merupakan hal yang penting karena berhasil atau tidaknya kegiatan akan terlihat dari proses penggerakan tersebut dilakukan. Dengan demikian, penting untuk menjaga kinerja pengurus dalam menyelenggarakan kegiatan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

Sesuai dengan penyampaian narasumber pada saat wawancara Masjid Al-Aqsha Menara Kudus sudah menerapkan penggerakan dengan baik. Semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal yang dibuat. Motivasi, bimbingan dan komunikasi menjadi kunci utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Adanya dukungan dan motivasi strategi juga diperlukan agar semua berjalan sesuai efektif dan efisien.

²⁴Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Media, 2006), 159.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Semua fungsi sebelumnya tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan atau sering disebut dengan istilah *pengendalian*. Pengawasan adalah suatu proses untuk melihat atau memastikan apakah kegiatan organisasi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁵ Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan yang ada kemudian diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali.

Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengawasan harus mempunyai kejelasan tujuan yang hendak dicapai dalam organisasi. Hal ini seperti yang dilakukan pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.
- 2) Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak membuat keputusan. Ketua ta'mir masjid melakukan pengawasan terhadap para pengurus dan setiap divisi dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.
- 3) Pelaksanaan pengawasan harus berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini akan dikatakan efektif dan efisien jika pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh ketua pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus yaitu bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan harus dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi antar pengurus agar tidak terjadi kesalahan-

²⁵Susatyo Herlambang, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014), 77.

kesalahan sehingga akan terjalin hubungan yang harmonis.

- 4) Sistem pengawasan bersifat membimbing, hal tersebut bertujuan agar meminimalisir kesalahan yang terjadi. Pengawasan disini dapat dilihat ketika pengurus masjid mengadakan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan pemahaman jamaah terhadap apa yang diberikan oleh pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Sehingga dapat menjadi bahan koreksi untuk perbaikan di tahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan teori dan melihat dari beberapa proses pengawasan yang telah dilakukan, maka Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dalam melakukan pengawasan telah berjalan dengan efektif.

Dengan adanya sebuah pengawasan semua akan berjalan sesuai dengan rencana awal. Setiap kegiatan ada pengawasan serta evaluasi. Pengawasan dan evaluasi sangat penting dilakukan dalam setiap kegiatan, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan. Jika ada kesalahan maka ada evaluasi, dengan adanya evaluasi akan menjadi pembelajaran pada kegiatan selanjutnya dan tidak akan mengulang kesalahan yang sama sehingga semua kegiatan akan berjalan secara semestinya dan berjalan sesuai dengan perencanaan awal.

Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan). Pimpinan dan semua pengurus dalam menerapkan fungsi manajemen mampu mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

2. Kegiatan Keagamaan pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kegiatan sehari-hari berupa ucapan dan perbuatan. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai agama. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama.²⁶

Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dalam menerapkan manajemen wisata religi melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan.

a) Darusan Umum

Darusan atau tadarus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama. Darusan umum di dalamnya mengandung bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan ini sekain untuk mendorong secara aktif peningkatan kemampuan baca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih baik dan benar sesuai tuntutan ilmu tajwid, bertujuan juga untuk mendiskusikan bersama isi kandungan Al-Qur'an.

Darusan umum dimulai dengan darusan Al-Qur'an yang dibaca oleh 4 (empat) remaja yang telah dipilih oleh panitia dan membaca hingga khatam dan jamaah yang hadir mendengarkan bacaan fasih dan tartil lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an sambil menyimak bacaan tersebut pada mushaf yang dihadapinya. Darusan umum dimulai pada 3 sampai 27 Ramadhan dan dilaksanakan pada malam hari.

²⁶ Icep Irham, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, no. 1, 2019, hlm. 22-23.

Pengajian dibagi dalam dua bentuk, yang pertama mauidho khasanah oleh seorang muballigh atau kyai yang berasal dari dalam atau luar kota dari hari pertama sampai terakhir berganti-ganti muballigh atau kyainya. Kedua, pengajian dengan tema puasa atau zakat dengan cara penyampaian secara singkat tema-tema atau ayat-ayat tersebut lalu dilakukan sesi tanya jawab dengan para jamaah.

Darusan umum merupakan hal yang penting dan yang perlu diterapkan dalam masyarakat. Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dalam melaksanakan kegiatan darusan umum dikatakan cukup berhasil dengan bukti bahwa pelaksanaannya dapat berjalan secara rutin, meskipun tidak semua masyarakat mengikuti kegiatan tersebut tetapi banyak juga yang mengikuti kegiatan tersebut dengan kesadaran yang dimiliki masing-masing individu.

b) Peringatan Maulid Nabi Muhammad

Peringatan Maulid Nabi sebagai wujud penghormatan sekaligus ungkapan rasa syukur atas lahirnya Nabi Muhammad SAW. Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad dibawa oleh para penyebar Islam yang bersal dari Hadramaut, Yaman. Selanjutnya tradisi tersebut mempunyai banyak ragamnya dan ada beberapa ritual yang khas.²⁷ Ulama berpendapat bahwa kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dinilai sunnah oleh para imam adalah berkumpulnya orang-orang untuk membaca Al-Qur'an dan riwayat Hadits-hadits yang berkaitan dengan permulaan kehidupan Nabi Muhammad SAW.²⁸

²⁷ Cahaya Nabawi, *Tangkal Bencana Dengan Maulid Nabi*, Edisi no. 176 Shafar-Rabiul Awal 1440 H/ November 2018, hlm. 102.

²⁸ Rosidin, *Koreksi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW (Terjemahan Kitab Tanbihat Al-Wajibat Li Man Yashna' al- Maulid bi al-Munkarat Karya Hadlratu Syaik K.H Muhammad Hasyim Asy'ari)*, Malang, Anggota IKAPI: 2013, hlm. 4.

Kegiatan Maulid Nabi menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan pada tanggal 12 Maulid/ Rabiul Awal. Kegiatan tersebut diadakan pengajian umum yang dihadiri oleh warga dan tokoh agama yang ada di Kudus dan sekitarnya.

c) Buka Luwur

Kegiatan buka luwur merupakan satu diantara banyak tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Kudus. Bertujuan sebagai rasa terimakasih masyarakat Kudus kepada Sunan Kudus yang telah membawa kesejahteraan kota Kudus pada masa dulu. Pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus merupakan organisasi yang menangani semua hal tentang kegiatan dakwah Islam dalam lingkungan Makam Sunan Kudus, diantaranya tradisi buka luwur. Pembentukan panitia pelaksanaan buka luwur Sunan Kudus dibentuk melalui musyawarah pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

Pada dasarnya acara buka luwur dilaksanakan dua tahap. Yaitu pra buka luwur dan buka luwur itu sendiri. Pada kegiatan pra buka luwur sudah mulai sejak H minus sepuluh. Pada hari ini acara lebih dikonsentrasikan pada kegiatan ritual keagamaan, salah satunya yaitu dengan ditandai semaian Al-Qur'an, pengajian tahun baru dan pengajian-pengajian umum lainnya.

Adapun dalam acara buka luwur terdapat juga kegiatan lainnya, yaitu:

- 1) Pengajian umum tahun baru dan pengajian upacara buka luwur, yaitu merupakan rangkaian acara ritual khusus untuk mengenang atas jasa-jasa Kanjeng Sunan Kudus sekaligus menjadi sarana dakwah ajaran Islam yang dibawa Kanjeng Sunan Kudus zaman dahulu. Kegiatan ini diikuti oleh para tokoh masyarakat dan para ulama. Pengajian tahun baru 10 Muharram

bertempat di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

- 2) Membuka luwur (Kelambu Makam) dilaksanakan pada 1 Muharam bertempat di Pesarean Sunan Kudus.
- 3) Kegiatan Munadhoroh Diniyah merupakan kegiatan musyawarah kegamaan yang terjadi di Kudus dan diikuti oleh para tokoh masyarakat dan ulama besar Kudus. Kegiatan tersebut sengaja diadakan untuk kepentingan kaum muslimin kota Kudus. Acara ini untuk umum dan dilaksanakan pada 8 Muharam, bertempat di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.
- 4) Do'a Rasul dan Terbang papat yang dilaksanakan pada 9 Muharam di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.
- 5) Khatmil Qur'an merupakan rangkaian acara dalam pelaksanaan buka luwur Sunan Kudus yang mana dimaksudkan hadiah pahalanya ditujukan kepada Kanjeng Sunan Kudus karena jasa-jasa kepada seluruh masyarakat Kudus. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada 9 Muharam, bertempat di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.
- 6) Santunan anak yatim merupakan salah satu agenda dari rangkaian pelaksanaan buka luwur Sunan Kudus yang dilaksanakan pada 9 Muharam, bertempat di Rumah Adat Selatan Menara.
- 7) Pembacaan Qasidah Al-Barzanji, dilaksanakan pada 10 Muharam di Tajug Pawestren.
- 8) Pengajian umum, dilaksanakan pada 10 Muharam di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.
- 9) Pembagian nasi sedekah buka luwur Sunan Kudus, kegiatan ini merupakan puncak dalam tradisi buka luwur oleh masyarakat

Kudus. Barang siapa menerima nasi sedekah buka luwur Sunan Kudus akan mendapat berkah atau keberuntungan dalam kehidupannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada 10 Muharram di Gedung Menara Kudus.

10) Upacara pemasangan luwur, dilaksanakan pada 10 Muharam di Pendopo Tajug.²⁹

d) Dandangan

Tradisi dandangan ada pada saat abad ke-16, tradisi ini dilakukan setelah Sunan Kudus mengumumkan awal puasa. Sunan Kudus merupakan salah satu ahli Ilmu Falak yang bisa mengetahui hitungan hari dan bulan dalam kalender hijriah. Pemukulan bedug itu dilakukan dua kali di pelataran Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Pemukulan pertama ditujukan untuk mengumpulkan masyarakat, sementara pemukulan kedua dilakukan untuk membuka awal Bulan Ramadhan yang dilakukan setelah shalat isya'.

Seiring waktu tradisi dandangan selalu diwariskan secara turun temurun hingga sekarang. Kini, tradisi ini berwujud festival budaya dan kirab rebana. Tradisi ini makin meriah digelar dengan para pelaku usaha yang memanfaatkan momen itu untuk berjualan. Semaraknya tradisi ini tidak hanya disambut hangat oleh masyarakat muslim yang akan melaksanakan puasa, namun juga masyarakat nonmuslim di Kudus. Tradisi ini masih ada di lingkungan masyarakat Kudus, karena merupakan kegiatan turun temurun yang masih ada dan harus dilestarikan.³⁰

²⁹ Denny Nur Hakim, oleh penulis, selaku pengurus YM3SK, 23 Agustus 2021.

³⁰ Denny Nur Hakim oleh penulis, selaku pengurus YM3SK, 23 Agustus 2021.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Kegiatan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

Setiap lembaga atau organisasi untuk mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan kerja yang sungguh-sungguh. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan bersama. Seperti halnya manajemen penyelenggaraan kegiatan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus peneliti menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*), dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan lembaga. Dengan demikian perencanaan strategis (*Strategic Planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis lembaga (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.³¹

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana, Masjid Al-Aqsha Menara Kudus memiliki sarana prasarana untuk memberikan fasilitas terhadap jamaah ketika melakukan kegiatan di masjid, hal ini bertujuan agar jamaah menggunakan fasilitas tersebut dengan baik.

³¹Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 18.

- 2) Berkomunikasi baik terhadap masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan agar pengurus dan masyarakat tetap menjalin dan menjaga sebuah hubungan baik, sehingga dapat mempererat keakraban antara pengurus dan jamaah.
- 3) Koordinasi yang baik antar ketua dan semua pengurus. Hal ini bertujuan tidak terjadi miskomunikasi ketika menjalankan kegiatan.
- 4) Setiap keputusan yang diambil dilakukan secara musyawarah. Hal itu bertujuan agar tidak ada yang memepermasalahkan keputusan yang sudah disetujui bersama.
- 5) Adanya penguploadan lewat youtube tentang kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah jamaah yang tidak bisa mengikuti kegiatan agar bisa melihat lewat youtube.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

- 1) Adanya proses komunikasi yang kurang berjalan baik antar pengurus. Hal itu bisa terjadi karena adanya perbedaan persepsi antar pengirim informasi dan penerima informasi.

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Terbentuknya kesempatan untuk meningkatkan kualitas. Pengurus masjid selalu meningkatkan pelayanan dan kualitas untuk para jamaah. Hal tersebut agar para jamaah mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

b. Ancaman (*Threats*)

- 1) Banyaknya apreasi masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Biasanya mengakibatkan membludaknya

jamaah dan mengakibatkan sedikit kerusakan sarana yang ada di Masjid Al-Aqsha Sunan Kudus.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Masjid Al-Aqsha Menara Kudus ada dua faktor yang sangat berpengaruh, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan analisis SWOT yang telah penulis uraikan, yang termasuk dalam faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah peluang serta ancaman.

Tabel 4.2
Table Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam
Penyelenggaraan Kegiatan pada Masjid Al-Aqsha Sunan
Kudus

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sarana dan prasarana yang mendukung • Berkomunikasi baik terhadap masyarakat sekitar • Koordinasi yang baik antar ketua dan semua pengurus • Setiap keputusan yang diambil dilakukan secara musyawarah • Adanya penguploadan lewat youtube tentang kegiatan yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya proses komunikasi yang kurang berjalan baik antar pengurus
Faktor Eksternal	
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya kesempatan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya apreasi jamaah untuk

<p>meningkatkan kualitas pelayanan jamaah</p>	<p>mengikuti kegiatan. Biasanya mengakibatkan sedikit kerusakan sarana</p>
---	--

Berdasarkan table diatas, faktor pendukung merupakan hal yang harus dipertahankan oleh pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus karena faktor tersebut menjadikan jamaah tertarik untuk mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Selain adanya faktor pendukung juga ada faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Ada beberapa alternatif untuk mengatasi hambatan yang terjadi antara lain: memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya penguploadan lewat youtube tentang kegiatan yang dilakukan.

